

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian dan Konsep Modal Kerja

##### 1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beropasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Akan tetapi adanya modal yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak-cukupan maupun mis-management dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengertian modal kerja perlu diketahui unsur-unsur modal kerja, pentingnya modal kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja.

##### a. Unsur-unsur Modal Kerja.

Pengertian modal kerja sangat erat kaitannya

dengan aktiva lancar dan hutang lancar. Unsur-unsur aktiva lancar disatu pihak dan hutang lancar dipihak lain.

1). Aktiva Lancar.

Untuk keperluan akuntansi, istilah aktiva lancar digunakan untuk menyatakan kas/bank dan aktiva lainnya atau sumber-sumber yang dari padanya diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dipakai habis (consumed) dalam perputaran kegiatan normal perusahaan.<sup>1)</sup>

Pos-pos aktiva lancar menurut prinsip-prinsip akuntansi Indonesia adalah :

- a). Uang kas, rekening giro bank dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang kas yang tersedia untuk kegiatan umum perusahaan.
- b). Surat-surat berharga yang segera dapat dijual.
- c). Deposito jangka pendek.
- d). Wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
- e). Piutang usaha.
- f). Piutang lain-lain yang dapat ditagih dalam waktu satu tahun.

---

1). Ikatan Akuntansi Indonesia, Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia, Penerbit Rineka, Jakarta, 1994, hal. 28.

- g). Persediaan barang dagangan, barang baku, barang dalam proses, barang jadi dan barang pembantu
- h) Biaya dibayar dimuka seperti premi asuransi, bunga, alat tulis, dan keperluan kantor.

## 2). Hutang lancar.

Istilah hutang lancar digunakan untuk menyatakan hutang dan kewajiban-kewajiban yang penyelesaiannya didapat dari penggunaan sumber-sumber yang tergolong aktiva lancar atau pembentukan hutang lancar lainnya.

Hutang lancar adalah hutang yang pelunasannya harus dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal pembuatan neraca yang terakhir..

Pos-pos yang termasuk hutang lancar adalah :

- a). Hutang dagang yang timbul dari pembelian bahan, pembelian persediaan kantor yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang.
- b). Hutang-hutang lainnya yang timbul dari kegiatan berhubungan langsung dengan kegiatan usaha normal, misalnya upah masih harus dibayar, hutang pajak harus dibayar.
- c). Hutang jangka panjang telah jatuh tempo yang pelunasannya akan menggunakan sumber-sumber dari aktiva lancar.

## b. Pentingnya Modal Kerja

Bagi suatu perusahaan, modal kerja merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan memiliki modal kerja yang cukup maka perusahaan akan dengan lancar menjalankan usahanya. Selain itu dengan modal kerja yang cukup perusahaan akan dapat berusaha secara efektif dan efisien.

Informasi mengenai modal kerja mempunyai arti yang sangat besar, baik untuk luar perusahaan maupun untuk pihak perusahaan itu sendiri. Bagi pihak luar perusahaan terutama kreditur, dengan diperolehnya informasi mengenai modal kerja perusahaan akan dapat mempertimbangkan apakah pinjaman hanya diberikan sebagian saja, seluruhnya atau tidak akan diberikan sama sekali. Sedangkan pentingnya informasi mengenai modal kerja bagi perusahaan terutama bagi manajer bagian keuangan akan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, apakah modal kerja perlu ditambah atau dikurangi serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memberi syarat-syarat kredit yang lebih lunak, sehingga dapat diharapkan :

- 1). Meningkatkan hasil penjualan yang disertai dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi lainnya yang tetap.
- 2). Meningkatkan hasil penjualan lebih besar daripada meningkatnya harga pokok penjualan dan biaya operasinya.

3). Meningkatnya hasil penjualan dengan harga pokok dan biaya operasi lainnya.

Meningkatnya hasil penjualan diharapkan keuntungan akan meningkat, yang selanjutnya akan memperbesar modal kerja. Modal kerja yang cukup akan dapat memberikan beberapa keuntungan antara lain :

- 1). Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
- 2). Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3). Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya , atau kesulitan-kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4). Memungkinkan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5). Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- 6). Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.<sup>2)</sup>

---

2). Drs. Munawir, Akuntansi. Analisa Laporan Keuangan. Penerbit Liberty. Yogyakarta, Edisi kedua, 1993, hal. 117.

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

#### 1). Sifat atau Jenis Perusahaan

Sifat atau jenis suatu perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan. Besarnya modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan perdagangan akan berlainan dengan kebutuhan modal kerja pada perusahaan perkebunan. Kebutuhan modal kerja pada perusahaan perkebunan memerlukan modal kerja yang lebih besar untuk dapat menutup biaya pengelolaan dan biaya pemasaran lainnya. Sebaliknya pada perusahaan perdagangan membutuhkan modal kerja yang relatif kecil karena persediaan barang dan piutang akan cepat kembali menjadi kas.

#### 2). Syarat Penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah atau memperkecil jumlah modal kerja

yang harus di investasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat di tagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

### 3). Tingkat Perputaran Piutang.

Jika piutang dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat, modal kerja yang di butuhkan akan lebih sedikit, sebaliknya jika jangka waktu penagihan piutang cukup lama, maka dibutuhkan modal kerja yang cukup besar. Pengendalian piutang secara efektif dan dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai pemberian kredit, syarat-syarat penjualan, ditetapkan kredit maksimum bagi para pembeli dan cara penagihannya.

### 4). Tingkat Perputaran Persediaan.

Tingkat perputaran persediaan (inventory turnover), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara

efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

5). Konjunktur (Business Cycle).

Pada waktu penjualan meningkat, maka aktivitas perusahaan ikut meningkat, sehingga dibutuhkan modal kerja yang cukup untuk membayar upah buruh dan sebagainya. Sebaliknya pada waktu konjunktur menurun, pembelian bahan-bahan baku atau persediaan dibatasi sehingga dibutuhkan modal kerja yang lebih sedikit.

6). Pengaruh Musim.

Pada perusahaan yang proses produksinya dipengaruhi musim misalnya pabrik gula, proses produksinya hanya dilakukan pada musim panen tebu dan setelah musim panen tebu selesai proses produksi terhenti. Pada waktu proses produksi dibutuhkan tenaga kerja (musiman) sehingga dibutuhkan modal kerja yang cukup besar.

Selain perusahaan yang proses produksinya tidak dipengaruhi musim, terdapat pula perusahaan

yang penjualannya dipengaruhi musim, misalnya pabrik payung dan jas hujan. Pada waktu penjualannya meningkat dibutuhkan modal kerja yang cukup besar.

- 7). Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Memperoleh Barang Yang Akan Dijual, Serta Harga Pokok Barang Yang Akan dijual.

Eesarnya kebutuhan modal kerja untuk perusahaan perkebunan dipengaruhi oleh waktu yang diperlukan untuk produksi hasil perkebunan sampai siap untuk dipasarkan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi hasil perkebunan akan semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula semakin tinggi harga pokok yang dijual akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan untuk persediaan.

- 8). Nilai Kepantasan Kredit Perusahaan.

Nilai kepantasan kredit perusahaan adalah kepercayaan dari pihak ketiga terhadap perusahaan, sehingga perusahaan dapat segera memperoleh kredit. Makin besar nilai kepantasan kredit, makin sedikit modal kerja yang perlu disediakan sendiri, karena jika terjadi kekurangan modal kerja, segera dapat diperoleh pinjaman.

d. Tujuan Kebijakan Modal Kerja.

Kebijakan perusahaan dalam mengelola modal kerja dimaksudkan untuk mencapai tujuan yaitu :

1). Likwiditas Yang Cukup.

Jika Perusahaan kurang cukup kas untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar, maka akan mengalami persoalan yang beruntun. Tujuan yang paling penting dalam mengelola modal kerja adalah untuk mencapai likwiditas sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan perusahaan sehari-hari.

2). Minimum Risiko.

Di dalam pemilihan terhadap sumber-sumber dana untuk membelanjai modal kerja, hutang dagang dan hutang jangka pendek lainnya mungkin memerlukan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan sumber dana yang lain. Dengan demikian manajemen harus dapat menjamin bahwa kewajiban-kewajiban jangka pendek ini tidak menjadi berlebihan. Kesesuaian antara aktiva lancar dengan hutang lancar merupakan tugas manajemen yang berat. Manajemen berusaha meminimkan risiko atas ketidak mampuan membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang segera harus dipenuhi.

### 3). Memperbesar Nilai Perusahaan.

Perusahaan mempunyai tujuan yang sama dalam mengelola kerjanya maupun aktiva-aktiva lainnya, yaitu berusaha untuk memaksimalkan nilai sekarang atas saham biasa dan nilai perusahaan.

#### e. Perputaran Modal Kerja.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar didalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital turn over period) dimulai dari saat dimana kas di investasikan pada komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (turn over ratenya). Berapa lama perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Selanjutnya dalam menentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada dua faktor yaitu :

- 1). Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
- 2). Pengeluaran kas rata-rata setiap hari.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar. Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerja pun makin besar.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lama penyimpanan bahan mentah digudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

Sedangkan pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya. Apakah perusahaan hanya sekali menjalankan usahanya, maka kebutuhan modal kerja cukup besar yang dikeluarkan selama satu periode perputaran saja, tetapi pada umumnya perusahaan didirikan tidak dimaksudkan untuk menjalankan usaha satu kali saja, melainkan seterusnya dan dimana setiap hari ada aktivitas usaha.

## 2. Konsep Modal Kerja

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum digunakan yaitu.

### a. Konsep Kwantitatif.

Konsep ini menitik beratkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk keperluan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (Gross Working Capital).

Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, tidak mencerminkan margin of safety para kreditur jangka pendek yang besar juga. modal kerja yang besar bahkan menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, sehingga tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

Konsep modal kerja ini dapat juga dikaitkan dengan waktu. Dalam hubungan tersebut, modal kerja dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen adalah dana yang tertanam dalam aktiva lancar dan merupakan jumlah minimum yang harus dipertahankan untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal kerja variabel adalah dana yang tertanam dalam

aktiva lancar sebagai tambahan yang diperlukan pada periode penjualan yang tinggi atau kegiatan yang meningkat. Modal kerja dalam konsep ini sangat pentingnya dalam manajemen keuangan terutama untuk menentukan besar serta sifatnya aktiva yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dimasa-masa yang akan datang.

b. Konsep Kualitas

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar jangka pendek (net working capital) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pihak perusahaan. Definisi ini bersifat kualitas karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula margin of protection atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana

yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang misalnya bangunan, mesin-mesin, pabrik dan alat-alat kantor. Dan aktiva tetap tersebut yang menjadi bagian dari modal kerja tahun ini adalah sebesar penyusutan (depresiasi) aktiva-aktiva tersebut untuk tahun ini. Aktiva lancar yang bukan merupakan unsur modal kerja, walaupun tidak seluruhnya, ada sebagian aktiva lancar yang tidak merupakan modal kerja misalnya dalam piutang dagang yang timbul dari penjualan barang-barang dengan secara kredit. Dalam piutang tersebut terdiri dari dua unsur yaitu harga pokok barang yang dijual dan laba penjualan barang tersebut. Harga pokok barang yang dijual tersebut merupakan unsur modal kerja, tetapi laba bukan merupakan modal kerja yang potensial.

## B. Manajemen Modal Kerja

### 1. Proses Manajemen Modal Kerja.

Manajemen modal kerja pada dasarnya meliputi dua proses yaitu : forecasting terhadap kebutuhan modal kerja dan mencari sumber dana (fund).

a. Forecasting Terhadap Kebutuhan Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam aktivitasnya akan mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan perubahan ekonomi dimana hal tersebut akan mengakibatkan perubahan terhadap kebutuhan modal kerja. Besarnya modal kerja yang dibutuhkan untuk suatu periode mendatang diperhitungkan sebagai berikut :

Kebutuhan Modal Kerja = Periode perputaran modal kerja x Rata-rata pengeluaran kas per periode

1. Periode Perputaran Modal Kerja

Periode perputaran modal kerja merupakan periode terikatnya kerja dimana periode itu merupakan jangka waktu yang diperlukan oleh kas untuk berputar dalam peredaran usahanya melewati persediaan barang jadi, kemudian menjadi uang kembali. Jumlah total dari periode tersebut, merupakan periode perputaran modal kerja.

2. Rata-rata Pengeluaran Kas Per Periode

Rata-rata pengeluaran kas per periode adalah hasil untuk melakukan aktivitas usaha itu sehari-hari. Periode yang digunakan untuk menghitung rata-rata pengeluaran kas ini harus disesuaikan dengan periode perputaran modal

kerja tersebut diperoleh periode bulanan, maka dalam perhitungan rata-rata pengeluaran uang perbulan, apa bila harian maka pengeluaran juga harus harian.

b. Mencari Sumber Dana

Manajer keuangan yang telah diperhitungkan kebutuhan modal kerja bagi perusahaanya harus mencari dari mana modal kerja tersebut. Sumber modal kerja harus dicari dari sumber yang baik dari biaya rendah dan dalam jangka yang tepat pula. Manejer keuangan harus dapat menentukan/ menetapkan modal kerja yang cukup dan tidak berlebihan. Untuk menghindari adanya kelebihan modal kerja, manajer dapat menggunakan analisis ratio untuk menilai apakah modal kerja berlebihan atau tidak.

2. Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja itu sendiri dari dua bagian pokok yaitu :

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas biasa.

Kebutuhan permanen sebaiknya oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan untuk kreditor jangka pendek. Disamping dari investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atas jenis hutang jangka lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini disamping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan atau transaksi-transaksi yang bersifat menambah dana/modal bagi perusahaan adalah :

- a. Penjualan Aktiva Tidak Lancar (Investasi dan Aktiva Tetap).

Apabila terjadi penjualan investasi /aktiva tetap maka modal kerja akan bertambah. Hal ini disebabkan aktiva lancar sebagai aktiva penjualan tersebut. Kas/piutang sedangkan hutang jangka pendek tetap. Analisis yang diperlukan dalam transaksi ini adalah mengetahui apakah penjualan tersebut disertai rugi-laba. Karena dengan analisa tersebut dapat diketahui apakah perubahan modal

kerja sama atau tidak sama besarnya dengan perubahan yang terjadi dalam perkiraan investasi atau aktiva tetap yang dijual tersebut.

b. Pertambahan Hutang Jangka Panjang

Bila jumlah hutang jangka panjang atau timbul pertambahan maka dana akan bertambah. Hal ini disebabkan aktiva lancar (kas) bertambah tersebut sedangkan hutang jangka pendek tetap. Analisa yang diperlukan dalam transaksi ini adalah untuk mengetahui apakah besar pertambahan modal dan dana sama atau tidak dengan pertambahan dengan hutang jangka panjang tersebut.

c. Pertambahan modal.

Apabila modal bertambah (adanya emisi atau penempatan saham baru) maka dana bertambah. Hal ini mengakibatkan aktiva lancar bertambah, sedangkan hutang jangka pendek tetap. Analisis yang diperlukan dalam transaksi ini untuk mengetahui berapa besarnya nominal saham yang ditempatkan.

d. Hasil operasi.

Apakah perusahaan mendapatkan laba, maka akan bertambah modal kerja. Analisa yang diperlukan untuk bertambah modal atau dana akibat laba operasi dapat dilakukan melalui analisis terhadap

laporan rugi laba. Besarnya penambahan modal yang berasal dari laba bersih ditambah penyusutan dan amortisasi aktiva tetap, kecuali apabila laba tersebut sebagian atau seluruhnya diambil oleh pemilik perusahaan.

e. Laba Penjualan Efek (investasi jangka pendek).

Jika terjadi penjualan efek (aktiva lancar), maka laba yang diperoleh dari transaksi ini akan menambah modal. Hal ini disebabkan penambahan aktiva lancar sebagai hasil penjualan sebesar dari penggunaan aktiva lancar (perubahan efek tersebut).

### 3. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar yang dimiliki tidak selalu diikuti oleh perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja aktiva lancar tersebut diikuti diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut :

Aktiva lancar :	Kas	Rp.	660.000
	Piutang Dagang	Rp.	1.300.000
	Persediaan	Rp.	3.500.000
	Persekot Biaya	Rp.	100.000
			-----+
		Rp.	5.500.000

Hutang Lancar :	Hutang Dadang	Rp.	550.000
	Hutang Wesel	Rp.	1.200.000
	Hutang Pajak	Rp.	500.000
	Hutang Deviden	Rp.	500.000
			-----+
		Rp.	2.750.000
			-----
	★ Modal Kerja	Rp.	2.750.000
			=====

Seandainya hutang dagang sebanyak Rp. 550.000 dilunasi, maka setelah pelunasan hutang dadang jumlah aktiva lancar Rp. 4.950.000, sebaliknya jumlah hutang lancar Rp. 2.200.000. Sisa modal kerja setelah pelunasan tetap sebesar Rp. 2.750.000 ( Rp. 4.950.000 - Rp. 2.200.000 ). Begitu pula sebaliknya, bila terjadi penambahan aktiva lancar yang diimbangi dengan penambahan hutang lancar dalam jumlah yang sama maka jumlah modal kerja akan berubah. <sup>3)</sup>

-----  
<sup>3)</sup> Drs. Munawir, Akuntansi. Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, penerbit Liberti Yogyakarta, 1992, hal 125.

Pada umumnya penggunaan dana (transaksi-transaksi) yang bersifat mengurangi dana atau modal kerja disebabkan oleh :

- a. Pertambahan aktiva tidak lancar, apabila aktiva tidak lancar diinvestasi dan aktiva tetap) bertambah karena pembelian, maka dana akan berkurang. Hal ini disebabkan pertambahan aktiva tidak lancar, apakah pembelian dilaksanakan secara tunai, sebaliknya apakah pembelian kredit maka hutang jangka pendek bertambah.
- b. Pembayaran biaya rutin dan hutang, termasuk berupa deviden yang harus dibayar.
- c. Pengambilan laba dalam perusahaan perseorangan dan firma oleh pemilik perusahaan.
- d. Pengurangan modal, apabila terjadi pengurangan modal, misalnya penarikan kembali saham yang telah beredar, maka dana akan berkurang. Hal ini disebabkan pengurangan modal tersebut akan disertai dengan pengurangan aktiva lancar atau pertambahan hutang jangka pendek (apabila pembayaran tidak tunai). Transaksi lain dalam pengurangan modal ialah pembayaran dividen dan pengambilan prive (khusus perusahaan perorangan atau firma).

- e. Kerugian penjualan efek, jika dalam penjualan efek, maka dana berkurang. Hal ini disebabkan aktiva lancar hasil penjualan efek lebih kecil dari pengurangan aktiva lancar (efek).
- f. Kerugian operasional atau kerugian luar biasa yang memerlukan penggunaan modal kerja .
- g. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti untuk pembayaran pensiun bagi pegawai, untuk mengganti harta tak lancar yang pada waktunya harus diganti.
- h. Pembelian baru atau pembelian tambahan harta tetap tak terwujud dan investasi jangka panjang.

Penggunaan modal kerja tersebut merupakan transaksi yang memperkecil modal kerja modal kerja yang hanya merupakan perubahan bentuk aktiva lancar atau hutang lancar sedang besarnya modal kerja berubah, misalnya :

- a. Pembelian efek secara tunai.
- b. Pembelian barang dengan secara tunai.
- c. Penukaran bentuk piutang yang satu kebentuk piutang yang lain, misalnya dari bentuk piutang dagang kebentuk piutang wesel.
- d. Penukaran bentuk hutang jangka pendek yang satu kehutang yang lain.

### C. Ratio/Finansiil

1. Ratio/Finansial keuangan berdasarkan sumber dari mana ratio itu dibuat, maka ratio-ratio dapat dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu :<sup>4</sup>

a. Ratio-rati neraca (balance sheet ratios), ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya current ratio, acid test ratio, current assets to total asset ratio.

b. Ratio Laporan Rugi Laba (Income statement ratios) ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya gross profit margin, net operating margin operating ratio.

c. Ratio-ratio antar laporan (Inter statement ratios)

ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lain yang berasal dari income statement.

Secara umum rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu :<sup>5)</sup>

---

4). Drs. Djarwanto, Erwan Ps, Pokok analisa Laporan Keuangan. BPFE, Yogyakarta, Edisi Pertama, 1994. hal 136.

5) Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, Edisi Ketiga, 1992

## 1. RASIO LIKUIDITAS

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Termasuk rasio ini adalah :

### a. Current Ratio

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### b. Quick Ratio (Acid Test Ratio)

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (quick assets) yaitu tanpa persediaan.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

### c. Cash Ratio

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Working Capital to Total Assets Ratio

Menunjukkan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja perusahaan.

Rumus :

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. RASIO LEVERAGE ATAU SOLVABILITAS

Rasio ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditor. Rasio leverage ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila dilikuiditas. Termasuk dalam rasio ini adalah :

a. Total Debt to Equity Ratio

Menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Rumus :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

b. Total Debt to Total Capital Assets

Menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana dibelanjai dengan hutang.

Rumus :

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

Rumus :

$$\text{Long Term Det to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. Short Term Debt to Equity Ratio

Menunjukkn bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang lancar (hutang jangka pendek).

Rumus :

$$\text{Short Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Modal Sendiri}}$$

e. Times Interest Earned Ratio

Menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

Rumus :

Time Interest

EBIT

Earned Ratio =  $\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$

Bunga Hutang Jangka Panjang

### 3. RASIO AKTIVITAS

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam menggunakan, dan mengendalikan sumber-sumber yang dimilikinya. Termasuk dalam rasio ini adalah :

#### a. Receivable Turnover

Menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar selama periode tertentu (satu tahun).

Rumus :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

#### b. Average Collection Period

Menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Rumus :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

$$\text{Atau} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Receivable Turnover}}$$

c. Inventory Turnover

Menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan (inventory) berputar selama periode tertentu (satu tahun).

Dalam perusahaan manufaktur pada umumnya diadakan penggolongan inventory menjadi tiga yaitu :<sup>6)</sup>

- 1) Persediaan bahan mentah (Raw Material Inventory).
- 2) Persediaan barang dalam proses/barang setengah jadi (Work in Process/Goods in Process Inventory).
- 3) Persediaan barang jadi (Finished Goods Inventory).

Masing-masing golongan inventory dapat dihitung turnover-nya dengan rumus sebagai berikut :

$$a) \text{ Raw Material Turnover} = \frac{\text{Cost of RM Used}}{\text{Average RM Inventory}}$$

Cost of material used (biaya bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi) dapat diketahui dengan cara persediaan bahan mentah awal tahun ditambah dengan jumlah bahan mentah yang dibeli selama setahun setelah dikurangi dengan "return & allowance" kemudian dikurangi persediaan bahan mentah akhir tahun.

---

<sup>6)</sup>Bambang Riyanto, *Op. cit.*, Hal. 62 - 63.

$$\text{b) Work in Process Turnover} = \frac{\text{Cost of WIP}}{\text{Average WIP Inventory}}$$

Cost of work in process dapat diketahui dengan cara work in process pada permulaan tahun ditambah dengan "cost of raw material used", "direct labour" dan "manufacturing overhead" kemudian dikurangi dengan persediaan work in process akhir tahun.

$$\text{c) Finished Goods Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average FG Inventory}}$$

Cost of goods sold dapat diketahui dengan cara persediaan finished goods maka permulaan tahun ditambah dengan "cost of work in process" kemudian dikurangi dengan persediaan finished goods pada akhir tahun.

d) Average Day's Inventory

Menunjukkan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

Rumus :

$$\text{Average Day's Inventory Rata-rata} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \text{ Hari}$$

## e) Working Capital Turnover

Menunjukkan kemampuan modal kerja neto yang dimiliki perusahaan berputar dalam suatu periode (satu tahun).

Rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

## 4. RASIO KEUNTUNGAN ATAU PROFITABILITAS

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Termasuk dalam rasio ini adalah :

- a. Rentabilitas Modal Sendiri (Rate of Return for The Owners/Rate of Return on Net Worth).

Menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham).

Rumus :

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam literatur Anglosax digunakan istilah "Earning Power" yang disebut Du Pont System (Return on Investment) dengan rumus :

$$\text{EP} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

## 1). Profit Margin

Menunjukkan laba bruto per rupiah penjualan.

Rumus

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Assets}}$$

## 2) Total Assets Turnover

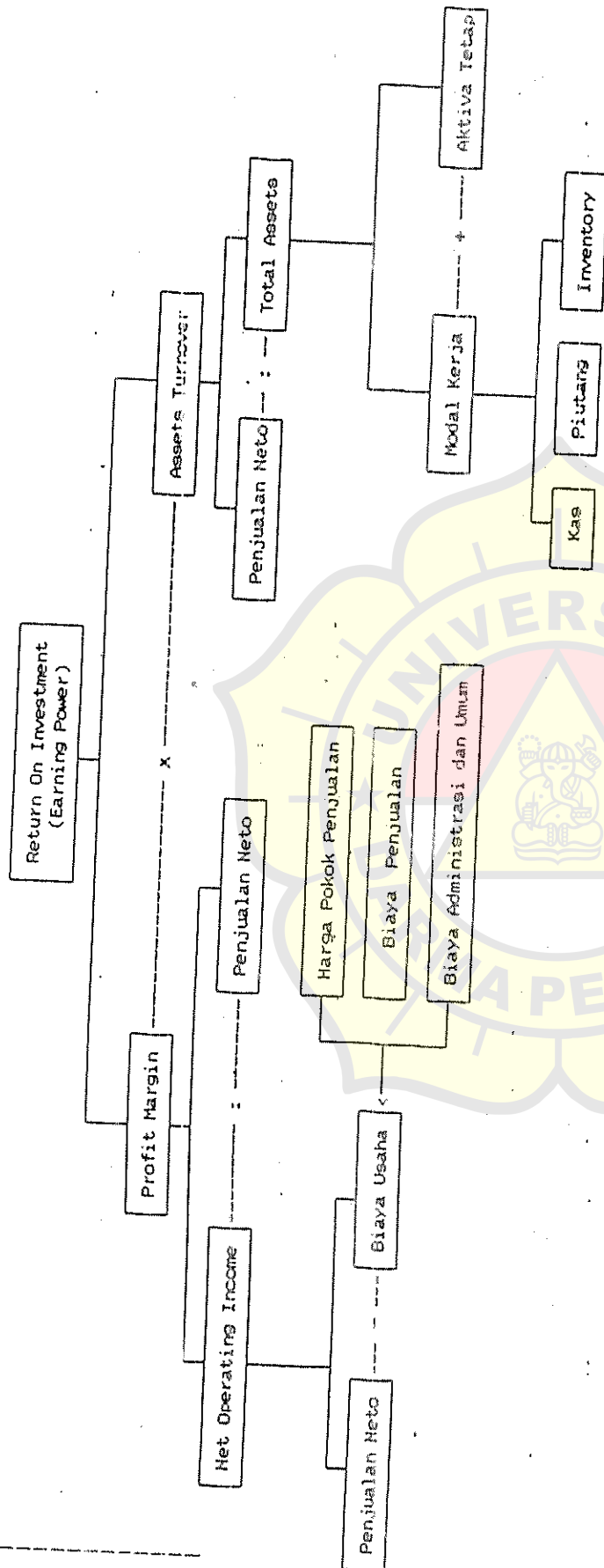
Menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar selama periode tertentu (satu tahun).

Rumus

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Selanjutnya untuk menunjukkan hubungan antara Return on Investment, Assets Turnover dan Profit Margin digunakan suatu analisis keuangan yang disebut Du Pont System.

Sistem ini telah banyak mendapat pengakuan dari dunia industri di Amerika Serikat. Sistem Du Pont ini menggabungkan rasio aktivitas dan profit margin di mana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Contoh penggunaan sistem tersebut dengan sedikit modifikasi diberikan pada halaman berikut ini.



90

Sisi kanan gambar tersebut menunjukkan rasio perputaran. Bagian ini menunjukkan apabila aktiva lancar (kas, piutang, surat-surat berharga dan persediaan) ditambahkan dengan aktiva tetap memberikan total aktiva. Total aktiva dipakai sebagai pembagi penjualan bersih akan memberikan perputaran aktiva.

Sisi kiri gambar tersebut menunjukkan profit margin oleh sales. Semua biaya ditambah dengan pajak digunakan untuk mengurangi penjualan dan menghasilkan laba setelah pajak. Laba setelah pajak dibagi dengan penjualan menghasilkan net profit margin. Apabila perputaran aktiva pada sisi kanan dikalikan dengan profit margin pada sisi kiri menghasilkan ROI yang bersangkutan.<sup>7)</sup>

---

<sup>7)</sup>Dr. Suad Hasan, M.B.A., Manajemen Keuangan, BPFE Yogyakarta, Edisi 3, 1993. Hal. 232.

Selanjutnya dikemukakan rata-rata industri untuk ratio keuangan, menurut J.F. Weston dan Thomas E. Copeland seperti pada kolom berikut ini.<sup>9)</sup>

Ratio ini dapat dihitung dengan rumus

Rasio	Rumus Untuk Perhitungan	Rata-rata Industri
<b>1. Profitabilitas</b>		
Margin Laba terhadap penjualan	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$	5%
Hasil pengembalian terhadap total aktiva	$\frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga (1-T)}}{\text{Total aktiva}}$	11,4%
Hasil pengembalian terhadap modal tidak (net worth)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal (net worth)}}$	15%
<b>Pertumbuhan</b>		
Penjualan	$\frac{\text{Nilai akhir}}{\text{Nilai awal}} = FVIF (r, 5)$	7,2%
Laba bersih	$\frac{\text{Nilai akhir}}{\text{Nilai awal}} = FVIF (r, 5)$	7,5%
Laba per saham	$\frac{\text{Nilai akhir}}{\text{Nilai awal}} = FVIF (r, 5)$	8,2%
Dividen per saham	$\frac{\text{Nilai akhir}}{\text{Nilai awal}} = FVIF (r, 5)$	6,4%
<b>Penilaian</b>		
Penjualan	$\frac{\text{Harga}}{\text{Laba}}$	8 kali
Harga pasar terhadap buku	$\frac{\text{Harga pasar}}{\text{Nilai buku}}$	1,0 kali

<sup>9)</sup>J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, Manajemen Keuangan. Penerbit Erlangga, Jakarta, hal. 237.

Rasio	Rumus Untuk Perhitungan	Rata-rata Industri
<b>2. Likuiditas</b>		
Lancar	$\frac{\text{Aktivitas lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	150%
Cepat atau acit test	$\frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$	100%
<b>3. Leverage</b>		
Hutang terhadap total aktiva	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	33%
Laba terhadap beban bunga	$\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$	8 kali
Penutupan beban tetap	$\frac{\text{Untuk menutup beban tetap}}{\text{Beban bunga}}$	5,5 kali
<b>4. Aktivitas</b>		
Perputaran persediaan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	9 kali
Periode penagihan rata-rata	$\frac{\text{Piutang dagang}}{\text{Penjualan per hari}}$	20 kali
Perputaran aktiva tetap	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$	5 kali
Perputaran total aktiva	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	2 kali